

BAB III METODE PENELITIAN

III.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah menguraikan pendapat responden apa adanya sesuai dengan pertanyaan penelitian, kemudian dianalisis dengan kata-kata yang melatarbelakangi responden berperilaku seperti itu, direduksi, ditriangulasi, disimpulkan, dan diverifikasi (Usman,dkk. 2009).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dinilai oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll. Secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata–kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif diharapkan mampu menghasilkan hasil penelitian berupa uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dalam suatu konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh dan

komprehensif (Moleong, Lexy. 2012).

III.2 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di desa Argorejo dan desa Argodadi Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul, Yogyakarta.

Pemilihan desa Argorejo dan desa Argodadi dikarenakan dua desa tersebut sudah mewakili dua desa yang lain yang berada di Kecamatan Sedayu dilihat dari karakteristik desanya, desa Argorejo sama dengan desa Argomulyo yaitu sama-sama sudah maju secara perekonomian sebelum adanya dana desa dan pamong yang yang mengelolanya kebanyakan lulusan sarjana, kemudian untuk Desa Argodadi sama dengan Desa Argosari yang secara ekonomi belum maju seperti Desa Argorejo dan Desa Argomulyo dikarenakan letak desanya yang jauh dari perkotaan.

III.3 Jenis Data dan Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti. Peneliti dapat mengontrol tentang

kualitas data tersebut, dapat mengatasi kesenjangan waktu antara saat dibutuhkan data itu dengan yang tersedia, dan peneliti lebih leluasa dalam menghubungkan masalah penelitiannya dengan kemungkinan ketersediaan data di lapangan, (Sanusi, Anwar. 2014). Di dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui kuesioner dan wawancara langsung kepada pihak yang kompeten dalam pengelolaan APBDes di Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul, Yogyakarta desa Argorejo dan Argodadi .

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain, (Sanusi, Anwar. 2014).Peneliti tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya. Data sekunder penelitian ini diperoleh dari dokumen–dokumen Bagian Pemerintahan Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul, Yogyakarta desa Argorejo dan desa Argodadi dan dokumen–dokumen Laporan tahunan APBDes 2015 di Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul, Yogyakarta desa Argorejo dan desa Argodadi.

III.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang valid dan akurat, pengumpulan data yang utama (data primer) peneliti menggunakan kuesioner dan wawancara langsung secara mendalam kepada informan yang kompeten dalam pengelolaan APBDes, serta mencatat kejadian serta informasi dari informan yang kemudian dijadikan sebagai bahan penulisan laporan hasil penelitian. Informan yang kompeten dalam pengelolaan APBDes. Informan yang di beri kuesioner adalah pihak-pihak yang terkait dengan pengelolaan APBDes di desa Argorejo dan desa Argodadi. Informan yang diwawancara adalah diantaranya Kepala Desa, Sekertaris, Bendahara, Sekretaris Kecamatan dan Kabid Pembangunan. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dibantu dengan alat perekam yang digunakan untuk bahan cross check bila pada saat analisa terdapat data, keterangan atau informasi yang tidak sempat dicatat oleh peneliti.

III.5 Unit Analisis Data

Unit analisis adalah merupakan sesuatu yang berkaitan dengan fokus yang diteliti. Unit analisis merupakan suatu penelitian yang dapat berupa benda, individu, kelompok, wilayah dan waktu tertentu

sesuai dengan fokus penelitiannya.

Pada penelitian kualitatif pada dasarnya analisis data mempergunakan pemikiran logis, analisis dengan logika, dengan induksi, deduksi, analogi, komparasi, dan sejenisnya.

Dalam penelitian ini unit analisisnya yakni berupa “Akuntabilitas Pemerintah Desa dalam Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDES) Tahun 2015 berdasarkan Permendagri No. 113 tahun 2014 di Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta”. Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah Kepala Desa, Perangkat Desa, BPD dan Tokoh Masyarakat di Desa Argorejo dan Desa Argodadi:

Tabel III.1 Subyek Penelitian

Subyek Penelitian	Jumlah
Kepala Desa	2
Sekretaris Desa	2
Kaur Pemerintahan	2
Kaur Pembangunan	2
Ketua BPD	2
Anggota BPD	2
LKMD/LPM anggota	2
Kadus	27
Tokoh Masyarakat dan RT	9
Jumlah	50

III.6 Nara Sumber

a. Interview

Adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mengumpulkan data dengan komunikasi langsung dengan subyek, peneliti baik dalam situasi yang sebenarnya ataupun buatan, (Surakhmad.Winarno 1975).Interview dilakukan dengan Kepala Desa, Sekretaris Desa, Bendahara Desa, Sekcam, danKabid Pembangunan desa Argorejo dan desa Argodadi.

b. Kuesioner

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden yang terlibat dalam Pengelolaan APBDes di desa Argorejo dan desa Argodadi di Kecamatan Sedayu.

c. Dokumentasi

Adalah data-data berupa peta monografi, tabel-tabel dan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu di Desa Argorejo dan desa Argodadi.Dokumentasi yang diperoleh diharapkan dapat memperkuat argumentasi yang

dibangun oleh penulis. Penulis mengumpulkan dokumentasi tentang data monografi desa dan data tentang APBDes serta data-data yang berhubungan dengan Pengelolaan APBDes.

III.7 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak untuk dijadikan sampel, (Sugiyono, 2010:217), di sini Peneliti menentukan kriteria yaitu bahwa responden yang diambil yang terlibat dalam Pengelolaan APBDes 2015 dan jumlah keseluruhan 250 orang. Menurut Gay, 1976 ukuran minimum sampel yang dapat diterima berdasarkan pada desain penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif, minimal 10% populasi, untuk populasi yang relative kecil minimal 20% jadi disini Peneliti menggunakan yang 20% dari populasi sehingga sampel yang diambil adalah 50 orang responden dengan keterangan 25 orang dari desa Argorejo dan 25 orang dari desa Argodadi.

Dalam penelitian ini digunakan skala likert. Jawaban yang diberikan oleh konsumen kemudian diberi skor dengan teknik aggre-

disagree scale dengan mengembangkan pernyataan yang menghasilkan jawaban setuju-tidak setuju dalam berbagai rentang nilai. Urutan skala terdiri dari angka 1 (Sangat Tidak Setuju) sampai dengan 5 (Sangat Setuju) untuk semua variabel.

Kriteria jawaban yang digunakan yakni (Sanusi, 2014:129):

Sangat tidak Baik :1

Tidak Baik :2

Kurang Baik : 3

Baik :4

Sangat Baik :5

III.8 Teknik Analisis Data

Dalam mengolah data kualitatif dilakukan melalui tahap reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2012:246).

1. Reduksi

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal pokok dan penting kemudian dicari tema dan polanya, (Sugiyono, 2012:247). Pada tahap ini peneliti memilah informasi mana yang relevan dan mana yang tidak relevan dengan penelitian. Setelah

direduksi data akan mengerucut, semakin sedikit dan mengarah ke inti permasalahan sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai objek penelitian.

2. Penyajian Data

Setelah dilakukan direduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Data disajikan dalam bentuk tabel dan uraian penjelasan yang bersifat deskriptif.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir pengolahan data adalah penarikan kesimpulan. Setelah semua data tersaji permasalahan yang menjadi objek penelitian dapat dipahami dan kemudian ditarik kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian ini.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena ingin menjelaskan penerapan prinsip-prinsip akuntabilitas yang dilakukan oleh Pemerintah Desa di wilayah Kecamatan Sedayu desa Argorejo dan desa Argodadi dalam melakukan pengelolaan APBDes 2015.

Pada konteks penelitian ini, populasi penelitian adalah yang terlibat dalam Pengelolaan APBDes 2015 pada 2 (dua)

desa di wilayah Kecamatan Sedayu. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari pihak Kantor Kecamatan Sedayu diketahui bahwa jumlah yang terlibat dalam Pengelolaan APBDes pada setiap desa di wilayah Kecamatan Sedayu pada dua desa tersebut adalah sebanyak 106 orang dan 144 orang untuk setiap desa.

Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *Purposive Sampling* yaitu Peneliti memilih sampel dengan menentukan kriteria yaitu bahwa responden yang diambil yang terlibat dalam Pengelolaan APBDes 2015 dan jumlah keseluruhan 250 orang. Menurut Gay, 1976 ukuran minimum sampel yang dapat diterima berdasarkan pada desain penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif, minimal 10% populasi, untuk populasi yang relative kecil minimal 20% jadi disini Peneliti menggunakan yang 20% dari populasi sehingga sampel yang diambil adalah 50 orang responden dengan keterangan 25 orang dari desa Argorejo dan 25 orang dari desa Argodadi.

Dalam penelitian ini, untuk memecahkan masalah yaitu Akuntabilitas Pemerintah Desa dalam Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) Tahun 2015

berdasarkan Permendagri No. 113 tahun 2014 di Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta maka dilakukan analisis secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan bantuan tabel frekuensi, dengan formulasi rumus sebagai berikut (Sudijono, Anas, 2009:43):

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \% = \dots\%$$

Keterangan:

P = Proporsi

F = Jumlah frekuensi responden yang menjawab

N = Jumlah responden seluruhnya

Skor minimum tanggapan responden terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa dalam Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) Tahun 2015 berdasarkan Permendagri No. 113 tahun 2014 di Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta diperoleh dari hasil perkalian (1 X 25) yaitu sebesar 25. Sedangkan skor maksimum tanggapan responden terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa dalam Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa

(APBDes) Tahun 2015 berdasarkan Permendagri No. 113 tahun 2014 di Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta diperoleh dari hasil perkalian (5×25) yaitu sebesar 125, sehingga diperoleh interval nilai = $125 - 25 / 5$ yaitu sebesar 20.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka dapat diketahui dan dianalisis tanggapan responden terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa dalam Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) Tahun 2015 berdasarkan Permendagri No. 113 tahun 2014 di Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta, dengan teknik *aggre-disagree scale* dengan mengembangkan pernyataan yang menghasilkan jawaban baik-tidak baik dalam berbagai rentang nilai. Urutan skala terdiri dari angka 1 (Sangat Tidak Baik) sampai dengan 5 (Sangat Baik) untuk semua variabel. Kriteria jawaban yang digunakan menurut Sanusi, (2014, 129) yakni:

Sangat tidak Baik :1

Tidak Baik :2

Kurang Baik :3

Baik :4

Sangat Baik :5

Sedangkan untuk menentukan kriteria/kategori hasil penghitungan berpedoman kepada pendapat Arikunto (2008:210) sebagai berikut:

- a. Sangat Baik (SB) = 81% s/d 100%
- b. Baik (B) = 61% s/d 80%
- c. Kurang Baik (KB) = 41% s/d 60%
- d. Tidak Baik (TB) = 21% s/d 40%
- e. Sangat Tidak Baik (STB) = 10% s/d 20%

Skala ini digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan responden terhadap serangkaian pernyataan yang mengukur Akuntabilitas Pemerintah Desa dalam Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) Tahun 2015 berdasarkan Permendagri No. 113 tahun 2014 di Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta.

Semakin tinggi nilai kriteria/kategori hasil perhitungan memberikan makna bahwa penilaian terhadap pelaksanaan objek penelitian semakin baik dan begitu pula sebaliknya. Berdasarkan penentuan kategori tersebut maka dapat ditentukan

daerah kategori dalam garis kuantum seperti terlihat pada Tabel

III.2 berikut ini:

Tabel III.2
Garis Kuantum Daerah Kategori Hasil Perhitungan Persepsi Responden

STB	TB	KB	B	SB
20				
10% - %	21% - 40%	41% - 60%	61% - 80%	81% - 100%
25 - 45	45.1 - 65.1	65.2 - 85.2	85.3 - 105.3	105.4 - 125

Berdasarkan perhitungan ini tanggapan responden akan diidentifikasi dengan cara menyimpulkan data yang ada. Hasil perhitungan berdasarkan kriteria di atas dan setelah diketahui bobot dan persentase masing-masing indikator selanjutnya dibuat analisis secara tertulis sebagai hasil penelitian.

Kemudian untuk memecahkan masalah Akuntabilitas Pemerintah Desa dalam Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) Tahun 2015 berdasarkan Permendagri No. 113 tahun 2014 di Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta dalam melaksanakan pengelolaan administrasi keuangan belum sesuai dengan ketentuan, digunakan analisis deskriptif melalui pedoman wawancara mendalam (depth

interview) yang ditujukan kepada informan kunci (key informan) yang dinilai mengetahui masalah Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) Tahun 2015 berdasarkan Permendagri No. 113 tahun 2014 di Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta.